

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Kraft Ultrajaya Indonesia sebagai salah satu anak perusahaan dari *Mondelez Internasional* merupakan bagian dari ekspansi perusahaan yang mengkhususkan diri dalam bidang pengolahan keju terbesar di Indonesia. PT Kraft Ultrajaya Indonesia mulai melakukan produksi keju pada tahun 1994 dengan bahan baku *Cheese Curd*. PT Kraft Ultrajaya Indonesia terus mengembangkan produk untuk memenuhi kebutuhan keju dalam dan luar negeri.

Upaya untuk mengembangkan produk keju di PT Kraft Ultrajaya Indonesia yaitu dengan mengendalikan kondisi mesin dan peralatan produksi. Kondisi mesin dan peralatan produksi dapat menyebabkan terhentinya suatu proses produksi. Misalnya mesin berhenti secara tiba-tiba dikarenakan *breakdown* ataupun *minor stoppage*, hal ini akan menurunkan produktivitas mesin dan adanya biaya yang dikeluarkan akibat kerusakan salah satu komponen pada mesin. Mesin pada *Line 5* di PT Kraft Ultrajaya Indonesia yang memproduksi keju *chedar* mini 35 g sering mengalami *breakdown* dan *minor stoppage* karena komponen atau mesin yang sudah tua. Oleh karena itu, diperlukannya pemeliharaan dan perawatan mesin yang terencana, terjadwal, dan terkontrol sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Penerapan penjadwalan perawatan bertujuan untuk meminimalkan terjadinya kerusakan pada mesin *Line 5* yang dapat berpengaruh pada titik kritis. Mesin dapat dikatakan menjadi titik kritis ketika mesin tersebut mengalami kerusakan dan dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi, membahayakan keselamatan pekerja, dan kerugian besar lainnya. Salah satu cara perawatan pada mesin dapat dilakukan dengan menerapkan *Total Productive Maintenance (TPM)*.

Total Productive Maintenance (TPM) dapat membantu mempertahankan produktivitas secara efektif dan efisien karena mesin yang digunakan semaksimal mungkin berada dalam kondisi baik. Penerapan tersebut perlu didukung dengan tenaga kerja, fasilitas, organisasi, dan program sistem perawatan yang baik. Perawatan mesin memiliki beberapa manfaat bagi kelancaran produksi, salah satunya yaitu meminimalkan pengeluaran biaya untuk penggantian dan perbaikan mesin. Apabila perawatan mesin tidak dilakukan dengan baik, maka mesin akan mengalami kerusakan dan dapat mengganggu kelancaran proses produksi. Proses produksi yang tidak berjalan dengan lancar akan menghasilkan produk yang tidak berkualitas.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan untuk mempelajari, mengidentifikasi, dan mengevaluasi *Total Productive Maintenance (TPM)* yang telah diterapkan oleh perusahaan. Selain itu, Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan terkait permasalahan yang berkaitan dengan *Total Productive Maintenance (TPM)* PT Kraft Ultrajaya Indonesia.



1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan ini adalah menerapkan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi ke dalam dunia kerja dan melakukan perbandingan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk melatih keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dalam bersaing dimasa yang akan datang. Tujuan khusus mahasiswa melakukan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan *Total Productive Maintenance* (TPM) di PT Kraft Ultrajaya Indonesia.
2. Mencari, mengukur, menghitung, dan mengevaluasi tingkat kehandalan mesin serta tingkat efektifitas sistem produksi mesin produksi pada *line 5* (Overall Equipment Effectiveness).

1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu:

1. Menjadikan masukan dalam menentukan sistem manajemen perawatan mesin.
2. Membantu perusahaan untuk mengetahui nilai kehandalan mesin produksi Keju.
3. Membantu perusahaan untuk mengetahui nilai Efektivitas mesin produksi Keju.
4. Menjadikan masukan dalam membantu perusahaan untuk meningkatkan keefisienan produksi dengan cara meningkatkan efektivitas mesin produksi.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi untuk membuat laporan akhir aspek khusus menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mahasiswa menerapkan ruang lingkup khusus terhadap permasalahan di tempat Praktik Kerja Lapangan yang menjadi topik dalam penulisan laporan akhir. Ruang lingkup aspek khusus yang menjadi kajian penulis adalah Penerapan Total Productive Maintenance (TPM) di PT Kraft Ultrajaya Indonesia yang mencakup beberapa kajian sebagai berikut:

1. Implementasi sikap kerja 5S
2. Sistem manajemen perawatan fasilitas
3. Pelaksanaan delapan pilar utama *Total Productive Maintenance* (TPM)
4. Implementasi *failure tags*
5. Implementasi *Mean Time Between Failure* (MTBF), *Mean Time To Repair* (MTTR), *Mean Down Time* (MDT)
6. Implementasi *Overall Equipment Effectiveness* (OEE)